

BAB IV
ANALISIS KOMPETENSI GURU MENURUT SURAT AR-RAHMAN
AYAT 1-4

A. Analisis Kompetensi Guru Menurut Surat Ar-Rahman Ayat 1-4

Paradigma Jawa mendefinisikan pendidik sebagai guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu* dan *ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena seorang pendidik atau guru memiliki seperangkat ilmu pengetahuan yang memadai dan wawasan yang lebih luas dari peserta didiknya. Sedangkan dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh dan juga dijadikan panutan atau suri tauladan bagi peserta didiknya, sehingga apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan apa yang dilakukan guru (dilihat oleh peserta didik) haruslah sinkron.¹

Untuk mewujudkan pendidik atau guru yang profesional, kita dapat mengacu pada tuntunan Nabi Muhammad SAW, karena beliau satu-satunya pendidik yang berhasil sebagai pendidik yang memiliki kepribadian yang berkualitas unggul, seperti *shidq* (jujur); *amanah* (dapat dipercaya); *tabligh* (menyampaikan wahyu); dan *fathanah* (cerdas), kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial, serta semangat dan ketajamannya dalam *iqra' bi ismi rabbik* (membaca, menganalisis, meneliti, dan mengeksperimentasi berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan).² Karena kepribadian seorang guru akan diteladani dan ditiru oleh peserta didiknya, baik secara

¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op. cit.*, hlm. 90.

² *Ibid.*, hlm. 95.

sengaja maupun tidak sengaja dan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka seorang guru hendaknya mampu untuk menjalankan tindakan, perbuatan, dan kepribadiannya sesuai dengan pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didiknya agar tercapainya keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan suatu pendidikan, memang ditentukan oleh beberapa faktor, seperti kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, sumber pembelajaran, metode, dan alat/media pembelajaran. Namun semuanya tidak dapat menjamin pendidikan yang baik jika guru tidak bisa mengajar dengan baik. Dengan demikian, guru adalah kunci keberhasilan dari pendidikan yang baik. Guru yang kompeten dapat menjalankan kurikulum meskipun kekurangan sumber maupun alat bantu. Guru yang kompeten dapat mengatasi segala bentuk kekurangan-kekurangan. Guru yang tidak kompeten tidak akan berhasil meskipun segala sesuatu sudah tersedia. Untuk itulah guru harus berkompoten.³

Kompetensi yang dimiliki guru harus diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat diketahui bahwa setiap ilmu pengetahuan (materi) yang disampaikan akan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik, serta keterampilan guru merupakan cerminan dari kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu: (1) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan

³ Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 100.

dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, (2) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, (3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, dan (4) kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, diharapkan para pendidik (guru) bisa menjalankan tugasnya secara profesional.⁴

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan analisis kompetensi guru sesuai pada ayat Al-Qur'an yang dikaji yaitu, pada surat ar-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿١-٤﴾

“(Tuhan) yang maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”. (Q.S. Ar-Rahman: 1-4).⁵

1. الرحمن (Ar-Rahman)

⁴ Heri Gunawan, *op. cit.*, hlm. 185-186.

⁵ Kementerian Agama RI, *op. cit.*, hlm. 773.

Awal surat ini dimulai dengan kata *ar-Rahman*, M. Quraish Shihab menjelaskan *ar-Rahman* yakni Allah SWT pencurah rahmat kepada seluruh makhluk di dunia ini.⁶ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi menjelaskan *ar-Rahman* merupakan salah satu diantara nama-nama Allah yang indah (*Asma'ul Husna*).⁷ Sedangkan Sayyid Quthb pada ayat pertama ini menerangkan aneka nikmat *ar-Rahman* baik di dunia maupun di akhirat.⁸ Berdasarkan pendapat para *mufassir* di atas dapat disimpulkan bahwa *ar-Rahman* merupakan salah satu nama/sifat Allah yang sekaligus menjelaskan kepribadian Allah yang memberikan kasih sayang dan nikmat yang berlebih kepada semua makhluk-Nya.

Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka ayat pertama ini menjelaskan Allah-lah sebagai subjek pendidikan yang mempunyai sifat *ar-Rahman*. Maka bagaimana seorang pendidik atau guru selain mengajar dan mendidik, juga harus mempersiapkan dirinya dengan “sifat rahman” yaitu mempunyai sifat kasih sayang, lemah lembut, serta cinta yang tulus sehingga tidak mudah emosi, marah, dan selalu sabar dalam menghadapi tingkah laku dan sikap peserta didiknya. Pernyataan surat ar-Rahman ayat 1 ini sejalan dengan salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah

⁶ M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 131.

⁷ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *op. cit.*, juz XXVII, hlm. 185.

⁸ Sayyid Quthb, *op. cit.*, hlm. 118.

kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁹ Kemampuan dasar yang pertama bagi guru adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Seperti nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, bermusyawarah mufakat, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki guru, sehingga akan terjadi transinternalisasi antara guru dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang ada dalam surat ar-Rahman ayat 1, yakni *ar-Rahman* sesuai dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki setiap guru yang akan mendidik, mengajar dan membimbing peserta didiknya. Karena dari kepribadian yang baik dari seorang guru akan menjadikan contoh dan suri tauladan yang baik dan patut ditiru peserta didiknya.

2. علم القرآن (*allamal Qur'an*)

⁹ *Ibid.*, hlm. 55.

¹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op. cit.*, hlm. 96.

M. Quraish Shihab menjelaskan '*allamal Qur'an*' yaitu Dialah yang mengajarkan Al-Qur'an kepada siapa saja yang Dia kehendaki, terutama Nabi Muhammad SAW.¹¹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah telah mengajari Nabi Muhammad SAW Al-Qur'an dan Nabi Muhammad mengajarkannya kepada umatnya.¹² Sedangkan Sayyid Quthb menjelaskan ayat kedua ini merupakan nikmat yang besar, yaitu nikmat diajarkannya Al-Qur'an sebagai terjemahan yang benar dan sempurna atas berbagai kaidah alam semesta.¹³ Berdasarkan pendapat para *mufassir* di atas dapat disimpulkan bahwa '*allamal Qur'an*' merupakan nikmat terbesar yang Allah berikan kepada manusia yaitu diajarkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, kemudian Nabi Muhammad menyampaikan kepada para sahabat, dan para sahabat menyampaikannya kepada umat manusia sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat.

Pengajaran Al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa seorang pendidik atau guru harus terlebih dahulu mempersiapkan Al-Qur'an, dalam konteks ini Al-Qur'an diartikan sebagai materi pelajaran atau bahan ajar. Sebelum menjalankan tugasnya hendaknya guru mempersiapkan (merencanakan) program pengajaran, termasuk materi yang akan disampaikan. Pernyataan surat ar-Rahman ayat 2 ini sejalan dengan salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional.

¹¹ M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 131.

¹² Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *op. cit.*, juz XXVII, hlm. 187.

¹³ Sayyid Quthb, *op. cit.*, hlm. 118.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁴ Kemampuan profesional ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang ada dalam surat ar-Rahman ayat 2, yakni '*allamal Qur'an*' sesuai dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru karena dengan profesionalnya seorang guru akan memudahkan dirinya menguasai materi pembelajaran secara jelas dan rinci, sehingga memudahkan peserta didiknya untuk memahami materi yang telah dijelaskan.

3. خلق الانسان (*khalaaqal insan*)

M. Quraish Shihab, Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, dan Sayyid Quthb sama-sama menjelaskan *khalaaqal insan* yaitu Dialah yang menciptakan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa ayat ketiga ini menjelaskan tentang penciptaan manusia. Manusia adalah makhluk Allah

¹⁴ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 135.

¹⁵ Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *op. cit.*, hlm. 96.

yang paling mulia dan sempurna dalam penciptaannya, karena kesempurnaan bentuk dan potensi yang dimilikinya menjadi pembeda dari makhluk lainnya. Dengan adanya potensi yang ada dalam diri manusia, maka Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Karena dengan kelebihan tersebut manusia dapat menjelaskan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan Allah kepadanya.

Seorang guru bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam pengembangan potensi jasmani maupun rohaninya agar mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk individu yang mandiri, makhluk sosial, dan mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah. Diantara tugas seorang guru ialah membimbing atau mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif, dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang berilmu, berbudi pekerti yang luhur, serta menjadi *insan kamil*. Pernyataan surat ar-Rahman ayat 3 ini sejalan dengan salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya.¹⁶ Kemampuan pedagogik ini menyangkut pada kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam seperti psikologi perkembangan anak dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang ada dalam surat ar-Rahman ayat 3, yakni *khalaqal insan* sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru karena dengan memahami karakteristik dan potensi peserta didik yang berbeda-beda, maka akan memudahkan guru untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi pada setiap peserta didiknya. Guru juga dapat melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, serta melakukan evaluasi hasil belajar dengan mudah.

4. علمه البيان (*'allamahul bayan*)

M. Quraish Shihab menjelaskan *'allamahul bayan* merupakan mengajarnya berekspresi, yakni menganugerahinya kemampuan menjelaskan apa yang ada dalam benaknya, baik melalui lidah, tangan, dan raut muka, dengan aneka seni yang dihasilkannya, dengan cara utamanya adalah bercakap dengan baik dan benar.¹⁸ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi menjelaskan *'allamahul bayan* merupakan mengajarnya mengungkapkan apa yang terlintas dalam hatinya dan terbetik dalam sanubarinya. Jikalau tidak demikian, maka Nabi Muhammad SAW takkan

¹⁶ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 76.

¹⁷ Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 90.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 131.

dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada umatnya.¹⁹ Sedangkan Sayyid Quthb menjelaskan '*allamahul bayan* yaitu pengajaran berbicara yang membuatnya dapat membaca Al-Qur'an.²⁰

Berdasarkan pendapat para *mufassir* di atas dapat disimpulkan bahwa ayat keempat ini menjelaskan tentang nikmat Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya yaitu manusia dengan diajarkannya pandai berbicara dan berekspresi. Kemampuan berbicara dan berekspresi merupakan potensi dasar manusia dan sebagai aspek yang membedakan dengan makhluk lainnya. Akan tetapi dalam sudut pandang Al-Qur'an kepandaian berbicara dan berekspresi bukanlah potensi dasar manusia, tapi kemampuan berfikir dan berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan benar. Dengan berfikir dan berkomunikasi merupakan salah satu pilihan manusia untuk mencoba memperoleh informasi, sehingga ia bisa menyampaikan kepada orang lain mengenai apa yang diperoleh dengan cara berbicara yang baik. Pernyataan surat ar-Rahman ayat 4 ini sejalan dengan salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²¹ Kemampuan sosial ini menyangkut kepedulian seorang guru terhadap masalah-masalah sosial

¹⁹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *op. cit.*, hlm. 188.

²⁰ Sayyid Quthb, *op. cit.*, hlm. 119.

²¹ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 173.

yang ada di lingkungan sekitarnya. Seperti sikap gotong-royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat), sikap toleransi, dan sebagainya yang perlu dimiliki agar terjadi transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara guru dan peserta didik.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang ada dalam surat ar-Rahman ayat 4, yakni *'allahahul bayan* sesuai dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru karena kompetensi sosial harus diwujudkan pada kemampuan berinteraksi kepada peserta didik agar proses pembelajaran bersifat edukatif dan komunikatif.

Dari penjelasan serangkaian ayat-ayat di atas, analisis kompetensi guru menurut surat ar-Rahman ayat 1-4 dapat disimpulkan bahwa dalam ayat 1 menjelaskan kompetensi kepribadian, ayat 2 menjelaskan kompetensi profesional, ayat 3 menjelaskan kompetensi pedagogik, dan ayat 4 menjelaskan kompetensi sosial. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi guru yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

B. Analisis tentang Keterkaitan Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru

Permendiknas adalah singkatan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, dalam penelitian ini peneliti mengarah ke Permendiknas No.16

²² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op. cit.*, hlm. 96.

Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru yang akan dikaitkan dengan surat ar-Rahman ayat 1-4 mengenai kompetensi guru.

Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007, standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) yang dikembangkan menjadi kompetensi guru dalam jenjang pendidikan tertentu. (1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan kemampuan untuk pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (2) Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berakhlak mulia maka seorang guru diharapkan bisa menjadi contoh dan teladan yang baik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. (3) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Selain penguasaan materi, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memilih dan mengembangkan teknik mengajar yang baik untuk mengatasi masalah belajar peserta didik, karena peserta didik memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda-beda. (4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan guru, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²³

Adapun hasil analisis keterkaitan surat ar-Rahman ayat 1-4 dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Permendiknas No.16 tahun 2007, kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman pendidik atau guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi pedagogik ini ada kaitannya dengan surat ar-Rahman ayat 3, yaitu:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ الرَّحْمَنُ : ٣ ﴿﴾

“Dia menciptakan manusia”. (Q.S. Ar-Rahman: 3).²⁴

Ayat ini menjelaskan tentang penciptaan manusia. Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia dan sempurna dalam penciptaannya, karena kesempurnaan bentuk dan potensi yang dimilikinya berbeda dengan makhluk lainnya. Dengan adanya potensi dalam diri manusia, maka Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, dan harus menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan Allah kepadanya. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, yaitu seorang guru harus bisa membentuk dan mengembangkan potensi

²³ Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 18.

²⁴ Kementerian Agama RI, *op. cit.*, hlm. 773.

peserta didik yang berilmu, berbudi pekerti yang luhur, dan menjadi *insan kamil*.

Dengan tugas untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik, maka guru harus memahami karakteristik dan potensi masing-masing peserta didik yang berbeda agar dapat mengarahkan, membimbing dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain dapat memahami perbedaan karakter dan potensi peserta didik, guru mudah untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar dengan mudah.

2. Kompetensi Kepribadian

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini ada kaitannya dengan surat ar-Rahman ayat 1, yaitu:

الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ : ١

“(Tuhan) yang Maha Pemurah”. (Q.S. Ar-Rahman: 1).²⁵

Ayat ini menjelaskan tentang *ar-Rahman* yaitu kepemurahan Allah tentang rahmat dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada makhluk-Nya. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, seorang guru harus mempunyai sifat ar-Rahman, yaitu sifat kasih sayang, lemah

²⁵ *Ibid.*

lembut, serta cinta yang tulus sehingga tidak mudah emosi, marah, dan selalu sabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didiknya.

Kasih sayang merupakan kompetensi kepribadian secara umum. Oleh sebab itu dalam mendidik secara umum atau mengajar secara khusus, guru harus mempunyai kasih sayang dan cinta kasih terhadap peserta didiknya, layaknya anak kandungnya sendiri.

Seorang guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru juga perlu memahami karakter dan kondisi psikologis masing-masing peserta didik, agar tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini perlu disikapi dengan adil dan bijaksana tanpa berat sebelah. Karena peserta didik membutuhkan kasih sayang dan perhatian, maka guru hendaknya mampu menyayangi mereka tanpa pilih kasih.

3. Kompetensi Sosial

Sebagaimana yang telah dijelaskan Permendiknas No.16 Tahun 2007, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial ini ada kaitannya dengan surat ar-Rahman ayat 4, yaitu:

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿الرَّحْمَنُ: ٤﴾

“Mengajarnya pandai berbicara”. (Q.S. Ar-Rahman: 4).²⁶

²⁶ *Ibid.*

Ayat ini menjelaskan tentang nikmat Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya yaitu manusia dengan diajarkannya pandai berbicara dan berekspresi. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya disampaikan dengan jelas dan rinci, selain menguasai materi guru harus memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berdialog dengan peserta didiknya agar tidak terjadi kesalahpahaman antar keduanya.

Melalui interaksi dan komunikasi, seorang guru dapat mengembangkan konsep diri dan juga bisa menerapkan kehidupan pribadinya dengan lingkungan di sekitarnya, terutama hubungannya dengan peserta didik.

4. Kompetensi Profesional

Sebagaimana yang telah dijelaskan Permendiknas No.16 Tahun 2007, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial ini ada kaitannya dengan surat ar-Rahman ayat 2, yaitu:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿الرحمن: ٢﴾

“Yang telah mengajarkan Al-Quran”. (Q.S. Ar-Rahman: 2).²⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, kemudian Nabi Muhammad menyampaikannya kepada seluruh umatnya. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, salah satu tugas seorang guru adalah *transfer of knowledge* (memberikan ilmu pengetahuan) yang diwujudkan dengan

²⁷ *Ibid.*

mengajarkan Al-Qur'an. Dalam proses pengajaran tersebut, dapat dipahami bahwa tugas guru adalah mendidik dan mengajar. Untuk dapat melaksanakan tugasnya seorang guru harus memiliki bekal ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didiknya.

Dari penjelasan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara surat ar-Rahman ayat 1-4 dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik sesuai dengan ayat ketiga (*khalaqal insan*), kompetensi kepribadian sesuai dengan ayat pertama (*ar-Rahman*), kompetensi sosial sesuai dengan ayat keempat (*'allahul bayan*), dan kompetensi profesional sesuai dengan ayat kedua (*'allamal Qur'an*).

